EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating

R. Hery Koeshardjono[1], Dyah Ayu Perwirasari[2], Era Fazira[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Marga
E-mail: herykoeshardjono@gmail.com[1], efazira617@gmail.com[2]

Article History:
Received: 10 Desember 2024
Revised: 09 Februari 2025
Accepted: 05 Maret 2025

Keywords: *Green Accounting, Kinerja Lingkungan, PROPER*

Abstract: *Sektor industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dibandingkan beberapa tahun terakhir, salah satunya adalah sektor industri pertambangan batu bara yang berpotensi mendongkrak pertumbuhan ekonomi pada tahun ini. Namun, kehadiran industri ini juga berdampak pada lingkungan sekitar. Munculnya isu-isu hijau akhir-akhir ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan. Perusahaan dengan praktik pengelolaan lingkungan yang baik akan meningkatkan citranya di mata masyarakat dan investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Penelitian difokuskan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah total 11 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 33 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah Moderate Regression Analysis (MRA). Penelitian ini menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Penerapan akuntansi hijau merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, karena perusahaan tidak hanya fokus pada aspek keuangan tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan. Selain itu, implementasi akuntansi hijau memberikan nilai tambah di mata investor dan calon investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memprioritaskan dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan. Dengan demikian, akuntansi hijau diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Salah satu contohnya adalah pada sub-sektor pertambangan batu bara

yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika limbahnya tidak dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah mengadakan program Penilaian dan Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sejak tahun 2002. Program ini bertujuan mengevaluasi dan mendorong pengelolaan lingkungan yang baik oleh perusahaan, sekaligus memastikan kepatuhan mereka terhadap peraturan hukum yang berlaku. Penilaian dilakukan berdasarkan sistem peringkat warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga kebutuhan, karena CSR berperan penting dalam perekonomian dan harus menjadi bagian dari kebijakan perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa badan usaha yang bergerak di bidang sumber daya alam dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan akuntansi hijau dan pengungkapan CSR diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, reputasi di masyarakat, dan nilai perusahaan di mata investor maupun calon investor. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih besar. Namun, seperti disebutkan sebelumnya, upaya ini juga membawa beban tanggung jawab yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis apakah penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji apakah profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara penerapan akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Letigimasi

Teori legitimasi berlandaskan pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Menurut teori ini, keberlangsungan organisasi ditentukan oleh sejauh mana organisasi tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat (Ningsih et al., 2022: 3350). Organisasi perlu menjaga keseimbangan antara nilai sosial yang diterapkan dalam aktivitas perusahaan dan norma yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Jika kedua elemen ini berjalan selaras, legitimasi perusahaan akan diakui. Berdasarkan teori ini, perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dan memperhatikan dampak lingkungannya cenderung memenuhi kontrak sosialnya dengan masyarakat. Hal ini akan meningkatkan nilai dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta produknya, yang pada akhirnya dapat mendorong loyalitas konsumen dan memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Teori *Stakeholder*

Menerbitkan laporan keberlanjutan merupakan salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan pemegang saham perusahaan. Laporan ini menyajikan informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan (Tarigan & Semuel, 2014: 90). Perusahaan yang mengadopsi akuntansi hijau, di mana mereka mengungkapkan informasi mengenai aktivitas lingkungan, termasuk biaya lingkungan, dalam laporan tahunan mereka, dapat memperbaiki citra perusahaan di mata pemangku kepentingan serta berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Green Accounting

Menurut Aniela (2012) dalam (Sapulette & Limba, 2021: 34), akuntansi hijau adalah metode akuntansi yang bertujuan membantu perusahaan dalam memahami, mengukur, mengevaluasi, mengungkapkan, dan menyampaikan informasi terkait biaya yang berhubungan

dengan aktivitas lingkungan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Variabel ini dinilai berdasarkan keberadaan atau tidaknya penerbitan biaya lingkungan oleh perusahaan, yang diukur menggunakan variabel *dummy*.

Kinerja Lingkungan

Menurut Wibisono (2013) dalam Haholongan (2016: 416), kinerja lingkungan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Sejak tahun 2002, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah meluncurkan program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan. Berikut adalah tabel kriteria penilaian PROPER:

Kriteria Penilaian PROPER

Tabel 1

Kriteria Penilaian PROPER

Warna	Point	Kriteria
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber : https://proper.menlhk.go.id

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi dalam (Ningrum, 2022: 20) nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar, yang merupakan indikator penting untuk menggambarkan kondisi pasar secara keseluruhan. Informasi ini dapat membantu manajemen dalam memahami strategi implementasi yang perlu diterapkan serta dampaknya di masa depan. Sementara itu, menurut Risman, (2021: 6) nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Variabel Moderasi (Profitabilitas)

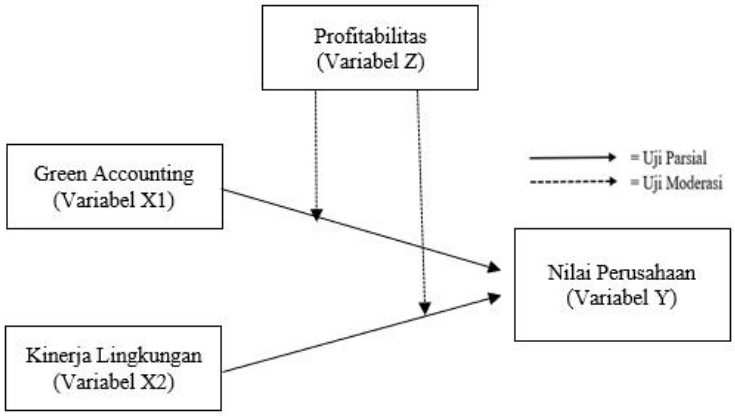
Liana (2009) dalam (Koeshardjono et al., 2019: 152) menjelaskan bahwa variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan langsung antara variabel independen dan dependen. Selain itu, variabel ini juga memengaruhi sifat atau hubungan antara kedua variabel tersebut. Menurut Ghozali (2018: 223), pengujian variabel moderasi dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu analisis sub-kelompok dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel moderasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Sari (2020: 67), rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas atau operasional bisnisnya. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas.

PENELITIAN SEBELUMNYA

Menurut hasil penelitian Yuliani & Prijanto, (2022) menyatakan bahwa penerapan *green*

accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Penelitian Sapulette & Limba, (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wardani & Sa'adah, (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Kelly & Henny, (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penellitian (Kelly & Henny, 2023) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun Profitabilitas mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Mardiana & Wuryani, (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan demikian pula Profitabilitas mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA BERPIKIR



Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh secara parsial antara g*reen accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Terdapat pengaruh secara parsial antara Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H3 : Profitabilitas memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Profitabilitas memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan secara asosiatif yang dimana penelitian asosiatif menguji bagaimana dua atau lebih variabel berkorelasi satu sama lain secara sebab akibat Sugiono dalam Engkus, (2019: 103). *Moderated Regression Analsis* (MRA) juga digunakan dalam penelitian ini guna menguji variabel *green accounting*, kinerja lingkungan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI dengan masa pengamatan tahun 2020 s/d 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) yang bersumber pada situs web IDX

(*Indonesian Stock Exchange*) dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 25. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji signifikan parameter individual dan uji moderasi MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Model persamaan yang dapat digunakan pada uji MRA adalah sebagai berikut:

Model 1 $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Model 2 $Y = \alpha + b_1X_1 + b_1X_1.Z + e$

Model 3 $Y = \alpha + b_1X_2 + b_2X_2.Z + e$

X1 = *Green Accounting*

X2 = Kinerja Lingkungan

Y = Nilai Perusahaan

Z = Profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

TABEL 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Green Accounting (X1)	.000	1.000	1.00000	.000000
Kinerja Lingkungan (X2)	1.000	4.000	2.54545	.794155
Nilai Perusahaan (Y)	7698095.000	350826117.000	43252249.4242	62817607.3780
Profitabilitas (Z)	-80.000	616.000	232.969	201.152692

Berdasarkan table 2 diatas dapat diketahui *green accounting* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan rata-rata 1,000 dan standar deviasi ,000000. Kinerja lingkungan memiliki nilai minimun 0, nilai maksimum 4 dengan rata-rata 12,54545 dan standar deviasi ,794155. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7698095,000, nilai maksimum 350826117,0 dengan rata-rata 43252249,42 dan standar deviasi 2817607,38. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -80,000, nilai 62 maksimum sebesar 616,000 dengan rata-rata 232,96970 dan standar deviasi 201,152692.

Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Header Kolom	Unstandardized Coefficient B	Keterangan
(Constant)	17.690	
Green Accounting (X1)	-3.211	Hubungan Negatif
Kinerja Lingkungan (X2)	3.915	Hubungan Positif

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai dari *Unstandardized Coefficient B* tiap variabel sehingga didapat persamaan regresi $Y = 17{,}690X_1 – 3{,}211X_2 + 3{,}915X_3$.

Koefisien Determinasi

TABEL 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405	8.18742

Dari tabel 4, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,405 atau 40,5%yang artinya variabel nilai perusahaan dapat diterankan oleh *green accounting* dan nilai perusahaan, sedangkan sisanya 59,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat disertakan dalam variabel penelitian.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

TABEL 5. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Header Kolom	Sig.	Ketentuan	t_{hitung}	t_{tabel}	Ketentuan
Green Accounting (X1)	0,013	< 0,05	2,639	2,045	Berpengaruh
Kinerja Lingkungan (X2)	0,005	< 0,05	2,996	2,045	Berpengaruh

Beradasarkan uji signifikan satu arah pada tabel 5 dapat dijelaskankan:

1. *Green Accounting*
   Variabel *green accounting* memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} (2,639) > t_{tabel} (2,045). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja Lingkungan
   Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} (2,996) > t_{tabel} (2,045). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

MRA *Green Accounting*

TABEL 6. Hasil Uji Moderasi *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Model Persamaan	R Square	Predictors
1	0.226	(Constant), Green Accounting (X1)
2	0,280	(Constant), Green Accounting (X1), Profitabilitas (Z), X1*Z

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui nilai signifikan nilai signifikan variabel interaksi antara *green accounting* dengan profitabilitas sebesar 0,013 < 0,05. Nilai persamaan model 1 dan 2 pada tabel diatas diketahui variabel profitabilitas merupakan variabel pemoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Pada persamaan model 1 nilai R Square sebesar 0,226 sedangkan pada pada persamaan model 2 dengan adanya profitabilitas, nilai R Square sebesar 0,280. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan yang artinya variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan dan H3 diterima.

MRA Kinerja Lingkungan

TABEL 7. Hasil Uji Moderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Model Persamaan	R Square	Predictors
1	0.266	(Constant), Kinerja Lingkungan (X2)
3	0,315	(Constant), Kinerja Lingkungan (X2), Profitabilitas (Z), X2*Z

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas sebesar 0,168 > 0,05. Nilai persamaan model 1 dan 3 memiliki nilai R

Square sebesar 0,266 sedangkan pada persamaan model 3 dengan adanya profitabilitas, nilai R Square sebesar 0,315. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan yang artinya variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Secara Parsial Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Secara parsial, penerapan *green accounting* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvina Yuliani & Budi Prijanto (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian secara parsial variabel kinerja lingkungan (X2) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dini Dwi Wardani dan Lailatus Sa'adah (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Secara Parsial Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji moderasi, adanya variabel profitabilitas dapat memperkuat pengaruh secara parsial antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Kelly & Henny, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas dinyatakan mampu memperkuat pengaruh antara variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diperkuat dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian Mardiana & Wuryani, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Secara parsial berdasarkan hasil uji t menunjukkan dimana *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} (2,639) > t_{tabel} (2,045) dan nilai koefisiensi regresi senilai (3,211). Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} (2,996) > t_{tabel} (2,045) dan nilai koefesiensi regresi dengan nilai 3,915. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh parsial variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 0,013 < 0,05, serta pengaruh *green accounting* pada persamaan model 1 memiliki nilai *R Square* sebesar 0,202 sedangkan pada pada persamaan model 2 dengan adanya profitabilitas, nilai *R Square* sebesar 0,205. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh parsial variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 0,168 > 0,05. serta pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada persamaan model 1 memiliki nilai *R Square* sebesar 0,243 sedangkan pada persamaan model 3 dengan adanya profitabilitas, nilai *R Square* sebesar 0,224.

DAFTAR REFERENSI

Engkus. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Governansi*, *5*(2), 99–109. https://doi.org/10.30997/jgs.v5i2.1956

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Undip.

Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *19*(3), 413–423. https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477

Koeshardjono, R. H., Priantono, S., & Amani, T. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *4*(2). https://doi.org/10.32528/jiai.v4i2.2661

Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Ningsih, N. W., Nurlaili, & Zuliansyah, A. (2022). Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(03), 3349–3356. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5466

Risman, A. (2021). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan* (Issue July 2021).

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal*, *2*(1), 31–43.

Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Politenik Negeri Semarang.

Tarigan, J., & Semuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *16*(2), 88–101. https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101